

SOSIALISASI PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DAN PENGENDALIAN BAHAYA DI SMK ISP KARAWANG

Vyandra Ariska Yuliyanto¹, Asep Jamaludin²

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik

ti20.vyandrayuliyanto@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, asepjamaludin@ubpkarawang.ac.id²

RINGKASAN

K3 (Kesehatan dan keselamatan kerja) merupakan kebijakan pemerintah dalam menjamin kesehatan dan keselamatan bagi pekerja. Berdasarkan undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang kesehatan dan keselamatan kerja, perlu adanya pengetahuan dan ketentuan tentang K3 untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko kecelakaan kerja. Penerapan K3 ini juga diperlukan agar dapat menggunakan alat, sarana, dan prasarana dengan aman dan efisien. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman siswa siswi SMK ISP Karawang tentang pengenalan potensi bahaya dan pengendalian bahaya sebagai bekal dan pengetahuan dasar bagi siswa siswi sebelum melaksanakan magang demi menjamin kesehatan dan keselamatan kerja bagi siswa siswi, meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK ISP Karawang. Sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa siswi SMK ISP Karawang. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi berupa presentasi, evaluasi dan pembagian poster K3 yaitu adanya peningkatan pemahaman siswa tentang pengenalan identifikasi bahaya dan pengendalian bahaya dan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap penerapan K3 di tempat kerja. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya melakukan penerapan K3.

Kata kunci: kesehatan dan keselamatan kerja, identifikasi bahaya, pengendalian bahaya

PENDAHULUAN

SMKN ISP Karawang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. Sekolah Kejuruan ini memiliki 3 jurusan. SMK ISP Karawang ini dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Bapak Hj. Arif Rosidin, S.Pd.I SMK ISP Karawang akan mengadakan Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) atau magang yang akan dilaksanakan pada bulan September 2023 (Kemendikbud, 2023). Oleh karena itu diperlukan adanya pengetahuan dasar mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja di lapangan atau tempat kerja demi menjamin keselamatan siswa dan menghindari penyakit akibat kerja.

Menurut BPJS Ketenagakerjaan (2020) terdapat peningkatan angka kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia. Diketahui terdapat 123.000 kasus kecelakaan kerja dengan kerugian sebesar Rp 971 miliar lebih yang terjadi pada tahun 2020. Terdapat kenaikan nilai klaim kerugian dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 dengan kerugian sebesar Rp 792 miliar lebih. Penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu 88% berasal dari perilaku yang tidak aman, 10% disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak aman, dan selebihnya disebabkan oleh keduanya yang terjadi secara bersamaan. Peralatan dan perilaku yang tidak aman menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja di Indonesia saat ini.

K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) merupakan kesehatan dan keselamatan baik fisik maupun psikis yang dialami pekerja setelah melakukan suatu pekerjaan di area kerja. K3 bertujuan untuk menjamin dan melindungi kesehatan dan keselamatan kerja pekerja, menciptakan area kerja yang aman, dan menciptakan proses produksi yang aman dan efisien. Penerapan K3 di tempat kerja sangat penting dilakukan untuk menjamin perlindungan atas kesehatan dan keselamatan kerja, mengurangi kerugian akibat kecelakaan kerja, menjamin area kerja yang aman, nyaman, dan sehat (Kuswana, 2014).

Penerapan K3 diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang menjelaskan tentang istilah-istilah, syarat-syarat keselamatan kerja, pengendalian, evaluasi, monitoring, pembinaan, dan lain-lain. Selain itu, pada Undang-Undang No. 14 tahun 1969 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Mengenai Ketenagakerjaan Pasal 9 menjelaskan tentang menjamin perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan bagi pekerja.

Berdasarkan peraturan tersebut, pengetahuan dan penerapan K3 sangat diperlukan demi menjamin kesehatan dan keselamatan di area kerja.

Untuk memberikan pengetahuan dan wawasan akan pentingnya penerapan K3 kepada siswa di SMK ISP Karawang diperlukan adanya sosialisasi K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) di SMK ISP Karawang. Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi berupa presentasi materi dan evaluasi, dan pembagian poster K3. Kegiatan ini dilakukan di aula SMK ISP Karawang dengan sasaran yaitu siswa- siswi SMK ISP Karawang.

METODE

Sosialisasi K3 ini dilaksanakan di SMK ISP Karawang pada tanggal 27 Juli 2023. Sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa-siswi SMK ISP Karawang. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi

berupa Presentasi, evaluasi, dan pembagian poster. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

A. Persiapan

Kegiatan sosialisasi K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) ini diawali dengan persiapan materi sosialisasi, penentuan jadwal kegiatan, dan persiapan tempat kegiatan. Persiapan materi dilakukan dengan pengumpulan materi K3, pembuatan PPT (Power Point), dan pembuatan poster. Selanjutnya, dilakukan perizinan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi K3 kepada pihak SMK ISP Karawang. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan pihak SMK ISP Karawang terkait persiapan aula SMK ISP Karawang sebagai tempat kegiatan dan jadwal kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dan evaluasi, serta pembagian poster K3.

1. Sosialisasi K3 dan Evaluasi

Kegiatan sosialisasi K3 ini dilakukan dengan melibatkan peserta sosialisasi yaitu siswa-siswi SMK ISP Karawang Materi yang disampaikan yaitu identifikasi bahaya yang terdiri dari penjelasan definisi bahaya, definisi keselamatan, jenis-jenis bahaya, dan pengendalian bahaya. Sosialisasi ini dilakukan dengan perlengkapan laptop dan proyektor untuk mempermudah proses sosialisasi. Pelaksanaan sosialisasi K3 juga dilengkapi dengan Evaluasi berupa sesi kuis. Sesi kuis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa-siswi terhadap materi penerapan K3 dan pengendalian bahaya. Teknis kuis dilakukan dengan memberi 1-3 pertanyaan terkait materi yang disampaikan, siswa yang dapat menjawab kuis dengan benar akan diberikan reward berupa hadiah.

2. Pembagian Poster K3

Pelaksanaan sosialisasi juga dilakukan dengan pembagian poster K3. Poster K3 ini dirancang semenarik mungkin dengan menggunakan aplikasi canva untuk menarik minat siswa-siswi terkait materi sosialisasi K3. Poster K3 ini berisi materi yaitu identifikasi bahaya yang terdiri dari penjelasan definisi bahaya, definisi K3, jenis- jenis bahaya, dan pengendalian bahaya.

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) yang telah dilakukan di
3984 | AbdimajurnalPengabdianMahasiswa

SMK ISP Karawang, diketahui bahwa minat dan antusias siswa yang tinggi terhadap pentingnya penerapan K3. Hal ini dapat dilihat dengan antusias dan semangat siswa dalam kelancaran kegiatan sosialisasi ini, mulai dari proses persiapan hingga pelaksanaan. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Hj Arif Rosidin S.Pd.I selaku kepala sekolah SMK ISP Karawang, siswa kelas 11 jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda motor (TBSM) yang berjumlah 50 orang.

1. Sosialisasi dan Evaluasi K3

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan sosialisasi K3 yang dilakukan dengan metode presentasi. Kegiatan ini melibatkan peserta sosialisasi yaitu siswa- siswi kelas 11 jurusan TBSM SMK ISP Karawang. Sosialisasi ini dilakukan dengan perlengkapan laptop dan proyektor untuk mempermudah proses sosialisasi. Materi yang disampaikan yaitu identifikasi bahaya yang terdiri dari penjelasan definisi bahaya, definisi keselamatan, jenis-jenis bahaya, dan pengendalian bahaya. Sosialisasi ini juga menjelaskan tentang hal-hal yang diperbolehkan atau dilarang di tempat kerja dan APD yang harus digunakan demi menjamin keselamatan kerja.

Bahaya merupakan suatu hal, kondisi, atau keadaan yang dapat menyebabkan kerugian/kecelakaan, kerusakan, cedera, sakit atau bahkan kematian. Keselamatan merupakan suatu cara atau pengendalian terhadap bahaya yang dapat menyebabkan kerugian atau kecelakaan (Tarwaka, 2014). Pengendalian bahaya dilakukan dengan lima tahapan, yaitu kenali, evaluasi, rencanakan, laksanakan, dan monitor (Ramli, 2010).

Kenali bahaya merupakan Langkah dasar untuk mengetahui pengaruh bahaya terhadap pekerja. Bahaya terdiri dari beberapa jenis bahaya potensial. Jenis-jenis bahaya potensial terdiri dari potensi bahaya fisik, bahaya kimia, bahaya biologi, bahaya ergonomis, bahaya prosedur kerja, dan bahaya psikologis. Bahaya fisik merupakan sesuatu yang dapat mencederai fisik seseorang baik secara langsung maupun secara perlahan. Contoh bahaya fisik potensial yaitu bising/suara diatas NAB, alat/mesin tanpa pelindung, permukaan licin, penerangan tidak memadai, dan lain-lain (Tarwaka, 2014).

Jenis bahaya selanjutnya yaitu bahaya kimia, bahaya ergonomis. Bahaya kimia merupakan bahaya dari bahan-bahan kimia yang dapat mencederai tubuh, menyebabkan korosi, sakit, atau kematian, contohnya pelarut, merkuri, mineral oil, dan lain-lain. Bahaya biologi merupakan bahaya yang berasal dari setiap unsur- unsur kehidupan (biologi) seperti tanaman, binatang organisme bakteri, virus, debu, dan lain-lain. Bahaya ergonomis merupakan bahaya yang berasal tekanan terhadap

fisik/jiwa yang berkaitan dengan bagian tubuh seseorang, contohnya ketidaknyamanan dalam bekerja. Bahaya prosedur kerja penyimpangan terhadap kebijakan atau peraturan dari prosedur kerja. Bahaya psikologis merupakan bahaya yang ditimbulkan oleh kondisi psikologis pekerja (Tarwaka, 2014).

Langkah pengendalian bahaya yang kedua yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan tahapan penilaian terhadap bahaya. Penilaian bahaya ini dapat diklasifikasikan berdasarkan risiko yang dapat dikelompokkan pada tingkat rendah, sedang, atau tinggi (Ramli, 2010).

Tahap ketiga yaitu rencanakan. Pada tahap ini dilakukan perencanaan terhadap solusi yang perlu dilakukan untuk meminimalisir atau mengurangi akibat suatu kecelakaan. Tahap ini merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan pengendalian bahaya (Ramli, 2010).

Tahap yang keempat yaitu laksanakan. Tahap ini dilakukan berdasarkan hierarki pengendalian bahaya potensial. Berdasarkan filosofi keselamatan kerja terdapat hierarki pengendalian bahaya yang terdiri dari lima tahapan yaitu eliminasi, substitusi, engineering control, administrative control, dan APD. Eliminasi merupakan prioritas pertama yang merupakan prioritas I dalam hierarki pengendalian bahaya dengan menghilangkan bahaya. Substitusi merupakan mengganti sumber bahaya untuk mengurangi tingkat bahaya. Engineering control merupakan pengontrolan teknis atau teknologi untuk menghindari terjadinya kecelakaan akibat kelemahan teknologi. Administrative control merupakan pengontrolan administrasi untuk menghindari kemungkinan terjadinya kecelakaan akibat keteledoran administrasi, misalnya SOP, izin kerja, pengaturan kerja shift, dan lain-lain. APD atau personal protective equipment merupakan prioritas terakhir dari pengendalian bahaya untuk melindungi diri dari sumber-sumber bahaya (Ramli, 2010).

Langkah terakhir dalam hierarki pengendalian bahaya yaitu monitor. Monitor merupakan pengawasan terhadap penerapan kebijakan-kebijakan yang dibuat dalam upaya meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu, monitoring juga sebagai tahapan melakukan evaluasi untuk perencanaan pengendalian bahaya yang lebih baik lagi ke depannya (Ramli, 2010).

Pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan metode kuis ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa- siswi terhadap materi penerapan K3 dan pengendalian bahaya. Pertanyaan kuis yaitu mengenai contoh APD yang dapat dijawab oleh peserta sosialisasi. Selanjutnya, peserta sosialisasi yang dapat menjawab pertanyaan kuis, diberikan reward berupa snack. Pelaksanaan kuis ini diharapkan dapat melatih pemahaman siswa terhadap penerapan K3 dengan cara yang menarik.



Gambar 1. Proses Presentasi Penerapan K3

Sebelum dilaksanakannya sosialisasi, siswa belum memahami tentang penerapan K3. Hal ini dikarenakan belum adanya pemaparan materi K3 di sekolah dan belum dilakukannya sosialisasi tentang K3. Setelah dilakukannya pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini pemahaman siswa terhadap pengenalan bahaya dan pengendalian bahaya semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan kemampuan siswa yang dapat menjawab kuis dengan benar. Dengan meningkatnya pemahaman siswa tentang pengenalan bahaya dan pengendalian bahaya diharapkan siswa mampu melakukan penerapan K3 di tempat kerja pada saat pelaksanaan PKL.

2. Pembagian Poster

Kegiatan selanjutnya dilakukan pembagian poster K3. Poster K3 ini berisi materi yaitu identifikasi bahaya yang terdiri dari penjelasan definisi bahaya, definisi K3, jenis-jenis bahaya, dan pengendalian bahaya. Pembagian poster K3 ini bertujuan supaya siswa mampu memahami dan tidak lupa dengan materi sosialisasi K3 yang telah disampaikan. Poster merupakan media penyampaian informasi, pesan singkat, impresif, dan padat (Kustandi dan Sutjipto, 2011). Poster yang baik dan informatif seharusnya dapat menarik perhatian,

sederhana, mudah dipahami, dan dinamis (Hernawan dkk, 2017).



Gambar 2. Pelaksanaan pembagian poster K3

Sebelum dilaksanakannya pembagian poster, siswa belum memahami tentang penerapan K3. Hal ini dikarenakan belum adanya media komunikasi yang sampaikan melalui media cetak seperti poster. Setelah dilakukannya pembagian poster, pemahaman siswa terhadap pengenalan bahaya dan pengendalian bahaya semakin meningkat. Dengan meningkatnya pemahaman siswa tentang pengenalan bahaya dan pengendalian bahaya diharapkan siswa mampu melakukan penerapan K3 di tempat kerja pada saat pelaksanaan PKL.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswasiswi SMK ISP Karawang mendapatkan edukasi terkait pengenalan potensi bahaya dan pengendalian bahaya. Selain itu, sosialisasi ini juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap penerapan K3 di tempat kerja. Sosialisasi identifikasi bahaya dan penerapan K3 ini dapat menjadi bekal dan pengetahuan dasar bagi siswa-siswi SMK ISP Karawang dalam penerapan K3 di lapangan sebelum melaksanakan magang atau kerja praktek demi menjamin kesehatan dan keselamatan kerja bagi siswa-siswi dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan sosialisasi K3 yang telah dilakukan, diharapkan siswa dapat melakukan penerapan K3 di lapangan atau tempat kerja. Sosialisasi K3 ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa untuk melakukan penerapan K3 pada saat magang atau PKL. Selain itu, untuk keberlanjutan manfaat sosialisasi ini, diharapkan siswa mampu melakukan penerapan K3 di lingkungan sekolah, laboratorium, lapangan atau tempat kerja, pabrik, perusahaan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Djaali, N. A., Syarif, U., Rano, A., dan Frenta, H. S. 2019. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (k3) melalui sosialisasi potensi bahaya di sekolah. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*.

Kuswana, W. S. 2014. *Ergonomi Dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kustandi, Cecep dan B. Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*.

Ghalia Indonesia, Bogor.

Latar, S., Penina, I., Henriette, D. T., dan Nelda, M. 2018. Sosialisasi Penerapan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Bagi Penambang Galian C Di Bantaran Sungai Way Sikula Desa Laha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Iron (Sipil, Elektro, Mesin)*. 2 (1): 68-75

Nugroho, R. A., RR Dirgarini, J. S., Piter, L., dan Idris, M. 2018. Sosialisasi dan pelatihan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja laboratorium bagi guru guru SMA dari Kota Samarinda dan Tenggarong. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*. 2 (1): 20-27

Ramli, S. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. PT. Dian Rakyat, Jakarta.

Setiawan, I. 2018. Sosialisasi budaya K3 (kesehatan keselamatan kerja) untuk usia dini di tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar. *Jurnal Tepat: Tenologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*. 1 (1): 17-22 Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Harapan Press, Surakarta.

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 1970. Undang Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. <https://jdih.kemnaker.go.id>

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 1969. Undang-Undang No. 14 tahun 1969 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Mengenai Ketenagakerjaan Pasal

9. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7864/UU0141969.htm>